



## Efektivitas Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Untuk Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3S(SDKI, SLKI, SIKI)

Reza Rizki<sup>1</sup>, Eny Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Administrasi kesehatan, STIKes Ngudia Husada Madura  
Enyzainy3@gmail.com

### Abstrak

Asuhan keperawatan sebagai bentuk pendokumentasian merujuk pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) untuk menentukan diagnosis keperawatan dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk menentukan intervensi keperawatan dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dalam menentukan luaran atau hasil yang ingin dicapai, dengan merujuk pada ketiga standar ini perawat diharapkan mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan mutu yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas diskusi refleksi kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). *Design* penelitian ini adalah *Pre- Experimental Design* 2 kali dalam sebulan dengan menggunakan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel independennya adalah Diskusi Refleksi Kasus (DRK), variabel dependennya dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura dengan sampel penelitian ini berjumlah 29 perawat. Alat pengumpulan data observasi dengan menggunakan format supervisi Kepala Ruangan tentang Asuhan Keperawatan Berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired T-test* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  (0.05). Hasil uji statistik *Paired T-test* diperoleh nilai *P Value* (0,03) berarti nilai *P Value* <  $\alpha$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang efektif kegiatan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Berdasarkan hasil di atas Metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam meningkatkan dokumentasi keperawatan memiliki kekuatan sebagai proses belajar secara kritis dari atau melalui pengalaman, cara untuk memecahkan masalah, memiliki keterbukaan pikiran, mampu menganalisis yang menghasilkan asumsi-asumsi pencerahan untuk memecahkan masalah.

**Kata Kunci:** DRK, Dokumentasi Keperawatan, Standar 3S

### Abstract

*Nursing care as a form of documentation refers to the Indonesian Nursing Diagnosis Standard (SDKI) to determine nursing diagnosis and the Indonesian Nursing Intervention Standard (SIKI) to determine nursing intervention and the Indonesian Nursing Output Standard (SLKI) in determining the outcomes or results to be achieved, by referring to these three standards nurses are expected to be able to document nursing care with good quality. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of case reflection discussions (DRK) to improve nurses' ability to carry out nursing documentation according to 3S standards (SDKI, SLKI, SIKI). The design of this study is Pre-Experimental Design 2 times a month using the One-Group Pretest-Posttest Design approach. The independent variable is Case Reflection Discussion (DRK), the dependent variable is nursing documentation according to 3S standards (SDKI, SLKI, SIKI). The study was conducted at Anna Medika Madura General Hospital with the sample of this study amounting to 29 nurses. The observation data collection tool used the Supervision Format of the Head of Room on Nursing Care Based on 3S (SDKI, SLKI, SIKI) and this study used the Paired T-test statistical test with a  $\alpha$  level of significance (0.05). The results of the Paired T-test statistical test obtained a P Value value (0.03) meaning a P Value value of <  $\alpha$ . So  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was examined, which means that there is an effective influence on Case Reflection Discussion (DRK) activities to improve nurses' ability to carry out nursing documentation according to 3S standards (SDKI, SLKI, SIKI). Based on the above results, the Case Reflection Discussion Method (DRK) in improving nursing documentation has the power as a process of learning critically from or through experience, a way to solve problems, having an open mind, being able to analyze which produces enlightenment assumptions to solve problems.*

**Keywords:** Case Reflection Discussion (DRK), Nursing Documentation, 3S Standards (SDKI, SLKI, SIKI)

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉ Corresponding author :

Address : Jl. RE Martadinata No.45 Mlajah-Bangkalan

Email : enyzainy3@gmail.com

Phone : 081331143505

## PENDAHULUAN

Peran Rumah Sakit bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Salah satu bentuk pelayanan yang berkualitas dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah tersusunnya dokumentasi keperawatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Manuhutu, 2020). Dokumentasi keperawatan merupakan bagian dari kewajiban perawat, sebab dokumentasi merupakan alat bukti tanggungjawab dan tanggunggugat perawat dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga penulisan, pencatatan dan penyusunan dokumentasi keperawatan harus jelas, baik dan benar (Jaya, 2019).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat, dijelaskan bahwa dalam pembuatan asuhan keperawatan sebagai bentuk pendokumentasian merujuk pada Standar Diagnosi Keperawatan Indonesia (SDKI) untuk menentukan diagnosis keperawatan dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) untuk menentukan intervensi keperawatan. Namun selain kedua sumber ini Perastuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) juga membuat Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dalam menentukan luaran atau hasil yang ingin dicapai, dengan merujuk pada ketiga standar ini perawat diharapkan mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan mutu yang baik (Sudaryati, 2022).

Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura merupakan rumah sakit yang menerapkan kebijakan 3S (SDKI, SIKI, SLKI) sebagai standar dalam melakukan penyusunan dan pencatatan dalam dokumentasi keperawatan dan terdokumentasi di *Elektronic Medical Record (E-MR)*. Namun pada kenyataannya, setelah dilakukan studi pendahuluan kepada 10 perawat hasil evaluasi dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura belum berjalan optimal dengan hasil penerapan standar kualitas Diagnosa Keperawatan sebesar 53,31% yang sesuai dengan standar, luaran dan rencana implementasi keperawatan sebesar 69,9%

Kepala ruangan sebagai manajer keperawatan yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelayanan keperawatan dalam unitnya di rumah sakit, mempunyai fungsi pengarahan yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan transfer ilmu pengetahuan. Kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan Refleksi Kasus (DRK) (Oktaviani & Rofii,

2019). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) merupakan suatu metode atau kegiatan merefleksikan pengalaman klinis perawat dalam melakukan asuhan (Kurniasih et al., 2020).

Diskusi Refleksi Kasus (DRK) merupakan kegiatan merefleksikan kasus yang sudah terjadi, atau proses refleksi pengetahuan yang dimiliki yang bertujuan dalam upaya perbaikan. Diskusi Refleksi Kasus (DRK) mempunyai tujuan meminimalkan kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan, pengembangan pembelajaran keperawatan berkelanjutan dan meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan Amir, (2019) sehingga perawat dalam

menjalankan sebagaimana peran dan fungsinya berdasarkan pedoman, panduan dan kebijakan yang berlaku.

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap efektivitas diskusi refleksi kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI,SIKI).

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis efektivitas diskusi refleksi kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI,SIKI).

## METODE

Design penelitian ini adalah Pre-Experimental Design 2 kali dalam sebulan dengan menggunakan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Variabel independennya adalah Diskusi Refleksi Kasus (DRK), variabel dependennya dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI,SIKI). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura dengan sampel penelitian ini berjumlah 29 perawat. Alat pengumpulan data observasi dengan menggunakan format supervisi Kepala Ruangan tentang Asuhan Keperawatan Berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) dan penelitian ini menggunakan uji statistik Paired T-test dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  (0.05) (SDKI, SLKI,SIKI) sebelum dilakukan Diskusi Refleksi Kasus (DRK).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi atas data umum dan data khusus.

### 1. Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D3 Keperawatan	0	0
S1 Profesi Keperawatan	29	100
Total	29	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan perawat seluruhnya adalah S 1 Profesi Kperawatan yaitu sebanyak 29 perawat dengan persentase 100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden di RSU Anna Medika Madura

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	13	44,8
Perempuan	16	55,2
Total	29	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden perawat berjenis kelamin perempuan sejumlah 16 perawat dengan persentase 55,2%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenjang karir responden di RSU Anna Medika Madura

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Perawat Klinis 1	11	37,9
Perawat Klinis 2	19	62,1
Total	29	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden perawat memiliki jenjang karir keperawatan kategori Perawat Klinis 2 sejumlah 18 perawat dengan persentase 62,1%

## 2. Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dokumentasi Keperawatan berdasarkan standar 3S responden di RSUD Anna Medika Madura

Kategori	Dokumentasi Sebelum DRK	
3S (SDKI, SLKI, SIKI)	Sesuai 52,1%	Tidak Sesuai , 47,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yang dilakukan oleh perawat 47,9% tidak sesuai dengan standar.

Hal tersebut merupakan tanggung jawab kepala ruangan yang salah satu fungsinya adalah menerapkan fungsi pengarahan, implementasi dari fungsi pengarahan dalam pelayanan keperawatan salah satunya adalah kegiatan supervisi. Supervisi yang dilakukan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit, terutama pada bagian keselamatan pasien serta kegiatan tersebut dapat memperkuat kerjasama antar perawat. Salah satu hal yang dapat menambah dan memperkuat kerjasama antar perawat adalah pelaksanaan supervisi keperawatan (Wati, dkk.,2019) supervisi keperawatan mempunyai manfaat untuk meningkatkan dukungan dan refleksi kasus serta meningkatkan hubungan antara manajer dan perawat pelaksana (Tambun, dkk.,2020) sehingga hubungan antara manajer dan perawat pelaksana menjadi harmonis dan meningkatkan kepuasan perawat.

Diskusi Refleksi Kasus (DRK) merupakan salah satu metode yang digunakan kepala ruangan dalam menjalankan fungsi pengarahan. Dimana tujuan dari Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah meminimalisir kesenjangan teori dan praktik, perluasan peran dan kompetensi dalam keperawatan, wahana untuk menyelesaikan masalah dengan mengacu pada SOP keperawatan. Didalam metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK) terdapat proses merefleksikan dokumentasi keperawatan yang telah dilaksanakan, ada proses diskusi antara penyaji dengan peserta dan fasilitator dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI).

Menurut analisis peneliti upaya dalam meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) adalah dengan metode Diskusi Refleksi kasus (DRK) dimana di dalam kegiatan ini akan berpedoman kepada SOP (Standar Operasional Prosedur ) dan Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) yang digunakan sebagai penunjang dalam proses dokumentasi keperawatan.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dokumentasi Keperawatan Berdasarkan Standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) Sesudah Dilakukan Diskusi Refleksi Kasus (DRK)

Kategori	Dokumentasi Sebelum DRK		Dokumentasi Sesudah DRK	
	Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
3S (SDKI, SLKI, SIKI)	52,1% 4	47,9%	80,4%	19,6%

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar observasi dari 29 sampel perawat di RSUD Anna Medika Madura, sesudah dilakukan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) bahwa dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) yang dilakukan oleh perawat 80,4% sesuai dengan standar.

Hal tersebut didukung oleh teori Ujeg, 2017 dimana Diskusi Refleksi Kasus (DRK) merupakan alat praktek manajemen kesehatan yang digunakan untuk mengembangkan layanan kesehatan yang profesional. Rumah sakit dalam penerapan DRK dalam proses layanan kesehatan khususnya keperawatan merupakan kunci keberhasilan dari konsep ini. Monitoring dan evaluasi yang dapat dilakukan berupa evaluasi proses diskusi dan administrasi yang dilakukan ( Kurniasih, 2020).

Menurut Allen, dkk (2010) tugas dari seorang supervisor berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan staf sehingga staf ekerja sesuai dengan standar yang berlaku sebagai aspek tanggung jawab dalam melakukan praktek. Supervisor dalam memberikan supervisi yang efektif dapat meningkatkan kinerja perawat perawat, meningkatkan kepercayaan diri, memberikan kesempatan untuk merefleksikan praktik, dapat saling berbagi ide, dan membandingkan praktik yang telah dilakukan.

Berdasarkan implementasi Diskusi Refleksi Kasus (DRK) yang telah dilaksanakan didapatkan hasil penyusunan dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) mengalami peningkatan sebesar 28,3%.

Hasil uji statistik Paired T-test untuk Standar dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI ) di peroleh nilai P Value (0,03) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  (0.05) berarti nilai P Value  $< \alpha$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang efektif kegiatan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI).

Hal ini didukung dengan riset sebelumnya dilakukan di beberapa riset salah satunya riset yang dilakukan oleh Amir (2019), dimana hasil riset tersebut memiliki dampak positif pada praktik klinis. Hasil penelitian ini juga melaporkan dampak positif DRK yakni meningkatkan kesadaran, kepercayaan diri dan kerjasama tim.

Peningkatan mutu pelayanan keperawatan dengan cara meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan dengan menerapkan standar diagnosis, standar intervensi dan standar luaran sesuai dengan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) merupakan salah satu Upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Upaya peningkatan mutu lain terkait peningkatan kualitas dokuemntasi keperawatan yang dapat dilakukan dirumah sakit dengan menggunakan aplikasi atau sistem informasi dokumentasi keperawatan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Atmanto, dkk (2020) hasil yang diperoleh terdapat peningkatan mutu dokumentasi

keperawatan sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan aplikasi dokumentasi keperawatan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman perawat melalui optimalisasi fungsi pengarahan melalui kegiatan supervisi kepala ruang dengan menggunakan metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK).

Metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam meningkatkan dokumentasi keperawatan memiliki kekuatan sebagai proses belajar secara kritis dari atau melalui pengalaman, cara untuk memecahkan masalah, memiliki keterbukaan pikiran, mampu menganalisis yang menghasilkan asumsi-asumsi pencerahan untuk memecahkan masalah. Sedangkan untuk kelemahan dari metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK) adalah yang mempunyai peran sebagai fasilitator dan penyaji adalah minimal perawat dengan jenjang karir Perawat Klinis 2 yang kompeten sedangkan untuk Perawat Klinis 1 berperan sebagai peserta dalam metode ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan implementasi Diskusi Refleksi Kasus (DRK) yang telah dilaksanakan didapatkan hasil penyusunan dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) mengalami peningkatan sebesar 28,3%. Hasil uji statistik *Paired T-test* untuk Standar dokumentasi keperawatan berdasarkan standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di peroleh nilai *P Value* (0,03) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  (0.05) berarti nilai *P Value* <  $\alpha$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh yang efektif kegiatan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam melakukan dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir,H, Irwan,A, Saleh,A (2019). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, Gambaran Pelaksanaan Diskusi Refleksi Kasus (DRK) dalam Mendukung Peningkatan Pengetahuan Dan Profesionalitas Perawat*. Makassar
- Baringbing, J. (2020). *Diagnosa Keperawatan Sebagai Bagian Penting Dalam Asuhan Keperawatan*.
- Basuki, D (2018). *Manajemen Keperawatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Efendi,B, Winani, Suheryadi.A. (2023). *Pengembangan Aplikasi Standar Keperawatan Pada Asuhan Keperawatan Anak di RSUD Indramayu*.
- Fatimah, Hariyati.R, Rusdiyansyah, (2022). *Optimalisasi Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan Melalui Implementasi Diskusi Refleksi Kasus (DRK)*. Jakarta
- Kurniasih,Y, Ardani, Widiastuti (2020). *Implementasi Diskusi Refleksi Kasus Meningkatkan Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan SOP Manajemen Nyeri*
- Nursalam, (2014). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Permenkes, (2005). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 836 tahun 2005 Tentang Pedoman Pengembangan Manajemen Kinerja Perawat dan Bidan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Jakarta : DPP PPNI
- PPNI (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan*. Jakarta : DPP PPNI
- Pratama, A. S., Lestari, A.A., Yudianto, K (2020) *Supervisi Keperawatan Rumah Sakit*.
- Sudaryati, Afriani.T, Hariyati.R, Herawati.H (2022). *Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif meningkatkan kemampuan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3S*
- Tambun, Y. M., Setiawan, S., Simamora, R.H (2020). *Persepsi perawat tentang supervise Klinis Pelaksanaan Edukasi Pasien dn Keluarga*. Jurnal Keperawatan Silampari
- Wati, N. M, N., Prihatiningsih, D., & Haryani, N. P. (2019). *Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Pelaksanaan Budaya Safety*. Adi Husada Nursing Journal